

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC DI PUSKESMAS SITIUNG 1 KAB. DHARMASRAYA

Rati Purwati¹⁾, Sukmawati²⁾, Khairunisa³⁾

Universitas Dharmas Indonesia Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan¹

Stikes Pelita Ibu Program Studi Kebidanan²

Universitas Dharmas Indonesia Fakultas Kesehatan Program Studi Kebidanan³

ratipurwati038601@gmail.com, sukmawati62@gmail.com

ABSTRACT

World Health Organization (WHO) in 2017, the maternal mortality rate in the world was 810 maternal deaths per 100.000 live births per day, and maternal mortality data in ASEAN showed that Indonesia ranks second highest. According to WHO reports, 75% of maternal deaths are caused by bleeding, infection and high blood pressure in the mother during pregnancy. Danger signs of pregnancy are signs or symptoms that indicate the mother or baby she is carrying is in danger. Every pregnancy, in its development there is a risk of pregnancy complications or complications. There for antenatal care must be carried out routinely according to standards and in an integrated manner for quality antenatal services (Mahadewi, 2016). Analytical survey research method with a cross sectional approach. Cross sectional is research conducted in a certain time. Statistical test used chi square test. Through data analysis with statistical test using chi square with 34 respondents, the results showed that half of pregnant women with low knowledge levels were 17 people (50,0%). Then most of pregnant women with obedient levels in ANC visits were 19 people (55,9%). From the test result, the p -value = 0,53 > 0,05 means that there is no relationship between knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and compliance with antenatal visits.

Keywords : compliancel, evel of knowledge

PENDAHULUAN

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda atau gejala yang menunjukkan ibu atau bayi yang dikandungnya dalam keadaan bahaya. Setiap kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan *antenatal* harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas (Mahadewi, 2016).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengemukakan angka kematian ibu di dunia sebesar 810 kematian per 100.000 kelahiran hidup per hari, dan data kematian ibu di ASEAN menunjukkan Indonesia menempati urutan kedua tertinggi. Laporan dari WHO penyebab kematian ibu 75% diakibatkan oleh terjadinya perdarahan, infeksi, dan tekanan darah tinggi pada ibu saat kehamilan.

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan hasil data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka kematian ibu (AKI) terjadi penurunan dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi suatu penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut data survey awal di Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya didapatkan data 3 bulan terakhir, data ibu hamil sebanyak 267 orang, dan ibu hamil dengan anemia (Hb <11,0g/dl) berjumlah 28 orang dan ibu hamil dengan KEK (LILA <23,5 cm) berjumlah 39 orang.

Hasil wawancara yang dilalukan pada tanggal 28 januari 2022 di Padang sidondang dari 5 responden terdapat 2 orang yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dengan

kepatuhan pemeriksaan ANC dan terdapat 3 orang yang tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dengan tidak patuh terhadap pemeriksaan ANC.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan *Antenatal care* (ANC) di jorong Padang sidondang wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Dharmasraya Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan tujuan memperoleh hubungan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. (Dr. Sri Hernawati, drg., 2017)

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 17- 30 Mei Tahun 2022 dengan lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III (usia kehamilan diatas 28 minggu) di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1. Populasi yaitu sebanyak 40 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Teknik *total sampling* yang merupakan jumlah sampel dengan populasi sama. (Sugiyono, 2019). Variable dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent*) adalah pengetahuan, dan variabel terikat (*dependent*) adalah kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1. Penelitian ini terdiri dari analisis Univariat dan Bivariat. Berikut kami jabarkan hasil penelitian kami.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi (76-100%)	14	35,0 %
Sedang (56-75%)	9	22,5 %
Rendah (<55%)	17	42,5 %
Total	40	100%

Berdasarkan table 1 di didapatkan bahwa dari 40 ibu hamil terdapat hampir setengahnya ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 17 orang (42,5 %).

Menurut penelitian Febyanti dan Susilawati yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* terhadap perilaku kunjungan kahamilan” dimana patuhnya seseorang dapat terjadi jika seseorang sadar akan manfaatnya yang didasari oleh pengetahuan yang baik kemudian diikuti dengan perilaku kesehatan yang baik pula. Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang. perilaku seseorang yang terbentuk dan didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yaitu dari 64 responden terdapat 28,1% berpengetahuan kurang baik dikarenakan tingkat Pendidikan yang didominasi sekolah dasar dan sekolah menengah (93,8%) yang akan melahirkan perilaku ketidakpatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara berkala, yaitu dari data penelitian terdapat 14,1% dan didapatkan hasil *P value* <0,01 maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal. (Nislawaty & Syahda, 2021)

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pendidikan rendah. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, orang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mudah untuk memahami suatu informasi tentang tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya bahwa setiap bidan yang bertugas di setiap jorong wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 akan melakukan posyandu setiap satu bulan sekali, dan setiap dilakukan posyandu tersebut diwajibkan kepada seluruh ibu hamil untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan. Setiap bidan desa juga bekerja sama dengan kader untuk mempermudah pekerjaan bidan, hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil sehingga bisa mencegah dan mengetahui tanda bahaya kehamilan dan mengajak ibu hamil untuk sering melakukan kunjungan ANC minimal 6x pemeriksaan selama kehamilan. Jika ada ibu hamil yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu tersebut tanpa alasan yang tidak tepat, maka bidan desa dan kader akan melakukan sistem *Door to door* artinya mereka akan melakukan kunjungan kerumah tersebut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1 Tahun 2022

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	25	62,5 %
Tidak Patuh	15	37,5 %
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 40 ibu hamil sebagian besar ibu hamil patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 25 orang (62,5 %).

Salah satu faktor predisposisi adalah sikap masyarakat terhadap kesehatan. Sikap yang tidak baik dari masyarakat akan menurunkan derajat kesehatan masyarakat itu sendiri. Untuk menurunkan angka kesakitan, angka kematian, maka sikap dari masyarakat atau penderita sendiri merupakan hal yang terpenting karena merupakan kesadaran meningkatkan dan memelihara kesehatannya. Baik untuk diri sendiri, keluarga maupun keluarga di sekitarnya (Notoatmodjo, 2007)

Ibu hamil yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar 44 orang (73,3%). Sedangkan yang tidak patuh untuk melakukan kunjungan ANC berjumlah 16 orang (26,7%). Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh wulantika 2017 menunjukkan proporsi responden yang memiliki umur tidak beresiko untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar (48,7%) sedangkan proporsi responden yang memiliki umur berisiko untuk patuh dalam melakukan kunjungan ANC sebesar (41, 6%). Ibu hamil yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan mudah mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, mengetahui tanda- tanda bahaya dalam kehamilan dan memperoleh bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya., dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu juga dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin terpantau dengan baik. (Citrawati & Laksmi, 2021)

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepatuhan melakukan kunjungan *Antenatal care* ke fasilitas kesehatan untuk mengurangi resiko

terhadap kehamilan khususnya kehamilan yang matur serta dampak dampak yang lain sehingga dapat mencegah komplikasi dalam kehamilan.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Pengetahuan	Kepatuhan ibu hamil		Tidak patuh		Total		<i>P value</i>
	Patuh		Tidak patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	12	30,0	2	5,0	14	35,0	0,278
Sedang	7	17,5	2	5,0	9	22,5	
Rendah	6	15,0	11	27,5	17	42,5	
Total	25	62,5	15	34,8	40	100	

Berdasarkan tabel 1 di didapatkan bahwa dari 40 ibu hamil terdapat hampir setengahnya ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 17 orang (42,5 %).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan analisis uji *Fisher* diperoleh hasil *P value* = 0,278 (*P value* > 0,05) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022. (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Tahun 2022 ibu hamil dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang rendah dapat dikategorikan patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Artinya ibu hamil tersebut memperoleh pengetahuan bukan dari tingkat pendidikan melainkan dari aktif mengikuti kegiatan posyandu dan sering melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan serta mencari informasi di media sosial berdasarkan kemajuan teknologi yang terus maju seperti pada zaman sekarang. Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan ibu hamil yang patuh terhadap pemeriksaan ANC berjumlah 25 orang (62,5%) dan hasil statistik uji Fisher dengan *p-value* 0,278 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Sitiung 1 Tahun 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan didapatkan setengah ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah dan sebagian besar ibu hamil patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Sitiung 1 Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Diharapkan kepada ibu hamil untuk selalu meningkatkan pengetahuannya, salah satunya meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya dalam kehamilan. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan posyandu, membaca di media sosial dan sering melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan sehingga ibu bisa membedakan mana yang tanda bahaya dalam kehamilan dan mana yang wajar terjadi dalam kehamilan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ibu Pembina Universitas Dharmas Indonesia yang sudah mendukung penelitian saya ini baik secara fisik dan financial sehingga penelitian ini berlangsung dengan

lancer, dan terima kasih juga saya ucapkan kepada bapak rector universitas dharmas Indonesia yang juga memberika sport kepada saya dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 19–26. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299>
- Dr. Sri Hernawati, drg., M. K. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan* (C. Dr.Heru Santoso Wahito Nugroho, M.M.Kes. (ed.); 1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–128). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Mahadewi, E. P. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang. *Kesehatan Masyarakat, Volume 15*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-8339-JURNAL.PDF>
- Nislawaty, & Syahda, S. (2021). Hubungan Sikap Ibu Hamil Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rumbio Tahun 2021. *Jurnal Doppler*, 5(2), 171–176.
- Notoatmodjo. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka cipta: Jakarta. In *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran* (Vol. 7, Issue 1, pp. 37–38).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuanlitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv.